

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada pendekatan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik yang rumit (Moleong, 2012, hlm. 6). Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin menganalisis, dan mendeskripsikan secara rinci mengenai komunikasi pembangunan pemerintah setempat dan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata Jelekong. Komunikasi pembangunan dibutuhkan untuk mengembangkan desa wisata tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Karena ingin menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai komunikasi pembangunan yang terjadi di antara pemerintah setempat dengan masyarakat di Jelekong. Metode penelitian deskriptif ini tak hanya sekedar mendeskripsikan, tetapi juga menuliskan dengan bentuk kata-kata secara rinci mengenai penelitian. Penulis ingin menginformasikan secara lebih mendalam mengenai komunikasi pembangunan pemerintah setempat dan masyarakat di Jelekong.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata hasil wawancara dengan pemerintah setempat dan masyarakat, serta pihak-pihak terkait sebagai informan pendukung. Informan pendukung sangat diperlukan agar penelitian lebih valid dan terpercaya, sehingga dapat membandingkan hasil wawancara dari informan utama dan mengumpulkan lebih banyak data.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Pada penelitian ini penulis memilih pemerintah setempat dan masyarakat sekitar Jelekong sebagai partisipan penelitian. Adapun

Desi Chintya Dewi Viranti, 2018

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

pemerintah setempat dapat mencakup pemerintah kelurahan hingga ke pemerintah kecamatan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Peneliti memilih tempat penelitian di Kelurahan Jelekong, Kabupaten Bandung. Alasan memilih desa ini karena Kelurahan Jelekong merupakan desa yang memiliki kesenian daerah seperti seni lukis dan seni wayang dan telah diresmikan sebagai desa wisata oleh pemerintah Kabupaten Bandung. Meski telah diresmikan sebagai desa wisata, tetapi Kelurahan Jelekong ini masih banyak yang harus dibenahi agar menjadi sebuah desa yang berkembang dan maju.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Lembar Wawancara

Lembar wawancara dirancang sebelumnya oleh penulis sebagai rancangan dasar dan pedoman ketika penelitian berlangsung. Lembar wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai komunikasi pembangunan pemerintah setempat dan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata Jelekong.

3.3.2 Lembar Observasi

Lembar observasi berguna untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan komunikasi pembangunan pemerintah setempat dan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata Jelekong.

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Sumber data yaitu data yang diperoleh dari informan secara langsung, bentuknya berupa transkrip wawancara terkait dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu pemerintah setempat dan masyarakat sekitar desa Jelekong.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu studi literatur yang berupa buku, jurnal, dan laporan penelitian sebelumnya yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan penelitian. Data yang didapat dari studi literatur menjadi sumber penelitian bagi penulis.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Desi Chintya Dewi Viranti, 2018

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Observasi penting untuk dilakukan agar peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri mengenai objek penelitian sehingga peneliti dapat menulis poin penting yang dapat diteliti. Dari melihat dan mengamati sendiri tersebut peneliti dapat memahami mengenai keadaan lingkungan sekitar objek serta situasi yang cukup rumit sehingga peneliti dapat menyusun sedemikian rupa agar penelitian berlangsung lancar.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011, hlm. 186). Pada penelitian ini, wawancara sangat penting dilakukan karena pada dasarnya penelitian kualitatif melakukan wawancara sebagai teknik dalam pengumpulan data.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi tidak hanya berupa foto saja tetapi dokumentasi juga dapat berupa rekaman hasil wawancara. Dokumentasi ini sangat penting sebagai bukti penelitian.

3.5.4 Studi Literatur

Tabel 3.1

Studi Literatur

Teknik Pengumpulan Data	Aspek Penelitian	Sumber Data
Wawancara mendalam	Terkait komunikasi pembangunan	Pemerintah setempat di sekitar desa Jelekong

Desi Chintya Dewi Viranti, 2018

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

	pemerintah setempat dan masyarakat	Masyarakat desa
Observasi	Komunikasi yang dilakukan pemerintah setempat masyarakat dalam mengembangkan desa wisata	Pemerintah setempat dan masyarakat sekitar Jelekong
Studi dokumentasi	Dokumentasi berupa kegiatan penulis selama berada di lapangan.	Data hasil kegiatan komunikasi berupa transkrip wawancara dan dokumentasi
Studi literatur	Kegiatan penelusuran data sekunder yang berupa buku, jurnal, dan penelitian terdahulu.	Buku Jurnal Laporan penelitian

3.6 Analisis Data

3.6.1 Reduksi Data

Mengumpulkan hal-hal yang diperoleh selama berada di lapangan, seperti transkrip wawancara. Pada langkah ini, pelaku riset melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi (Ali, 2014, hlm. 440).

3.6.2 Penyajian Data

Transkrip yang telah dibuat kemudian diolah kembali menjadi *coding*. Setelah menjadi *coding*, hasilnya akan dinarasikan dengan mencocokkan antara teori yang digunakan dengan apa yang dipaparkan oleh para partisipan penelitian.

3.6.3 Verifikasi Data

Setelah membuat kesimpulan mengenai temuan selama di lapangan, maka penulis akan melakukan verifikasi kembali ke lapangan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh penulis valid dan konsisten. Verifikasi data diperlukan untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi ulang terhadap kesimpulan yang dibuat tersebut. Kesimpulan

Desi Chintya Dewi Viranti, 2018

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Namun, sesuai atau tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasi (Ali, 2014, hlm. 442).

3.7 Teknik Pengujian Keabsahan

3.7.1 Triangulasi data

Untuk menguji keabsahan data dari penelitian ini, salah satunya dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik (Bungin, 2007, hlm. 252).

3.7.2 Membercheck

Hasil wawancara dengan masing-masing informan sudah berupa transkrip wawancara, lalu dibuat kesimpulan dan akan diberikan kembali kepada informan. Hasil kesimpulan yang diberikan kembali kepada informan kemudian ditandatangani oleh informan yang berkaitan, sehingga data penelitian menjadi lebih valid dan lebih dapat dipercaya.

3.8 Pertanyaan Penelitian

Tabel 3.2
Pertanyaan Penelitian

No.	Kategorisasi	Kata Kunci	Pertanyaan
1.	Komunikasi Pembangunan	a. Materi Pembangunan (ide, gagasan, inovasi)	1) Bagaimana cara pemerintah dalam menyiapkan rencana dan strategi dalam pembangunan dan

Desi Chintya Dewi Viranti, 2018

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

			<p>pengembangan desa wisata?</p> <p>2) Apa saja rencana dan strategi pemerintah dalam pembangunan dan pengembangan desa wisata?</p> <p>3) Sejauh mana masyarakat turut berperan aktif dalam memberikan ide, gagasan, dan inovasi dalam mengembangkan desa wisata?</p>
		b. Proses komunikasi	<p>4) Bagaimana komunikasi dari pemerintah kepada masyarakat terkait pengembangan desa wisata?</p> <p>5) Bagaimana masyarakat merespon komunikasi tersebut kepada pemerintah?</p> <p>6) Bagaimana komunikasi antar masyarakat terkait pengembangan desa wisata?</p> <p>7) Apa saja hambatan komunikasi yang terjadi dari</p>

Desi Chintya Dewi Viranti, 2018

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

			<p>pemerintah kepada masyarakat?</p> <p>8) Apa saja hambatan komunikasi yang terjadi dari masyarakat kepada pemerintah?</p> <p>9) Bagaimana cara menangani hambatan komunikasi tersebut sehingga hambatan dapat diminimalisir?</p>
2.	Difusi Inovasi	a. Inovasi	<p>10) Dalam pengembangan desa wisata dari tahun ke tahun, apa saja inovasi terbaru dari pemerintah dalam mengembangkan desa wisata tersebut?</p> <p>11) Darimana inovasi tersebut muncul?</p> <p>12) Sejauh mana inovasi tersebut berpengaruh terhadap pengembangan desa wisata?</p> <p>13) Bagaimana respon dari pemerintah terhadap inovasi dari masyarakat tersebut?</p>
		b. Saluran komunikasi	<p>14) Dalam berkomunikasi dengan masyarakat,</p>

Desi Chintya Dewi Viranti, 2018

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

			<p>apakah pemerintah memiliki saluran komunikasi tertentu atau komunikasi dilakukan secara tatap muka langsung?</p> <p>15) Apa saja saluran komunikasi yang digunakan pemerintah kepada masyarakat?</p> <p>16) Saluran komunikasi apa saja yang dinilai efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi?</p> <p>17) Sejauh mana efektivitas dan efisiensi komunikasi yang dilakukan pemerintah?</p>
		c. Waktu	<p>18) Berapa banyak waktu yang diperlukan untuk membangun dan mengembangkan desa wisata ini?</p> <p>19) Berapa banyak waktu yang diperlukan dalam mengembangkan inovasi untuk sebuah desa wisata?</p>

Desi Chintya Dewi Viranti, 2018

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

		d. Sistem sosial	<p>20) Sejauh mana masyarakat di Jelekong saling terikat dalam mengembangkan desa wisata?</p> <p>21) Sejauh mana kerjasama yang dilakukan masyarakat untuk mengembangkan desa wisata?</p> <p>22) Sejauh mana tujuan dapat dicapai dari hubungan kerjasama dalam masyarakat tersebut?</p> <p>23) Apa saja permasalahan dalam ikatan kerjasama kehidupan bermasyarakat di Jelekong?</p> <p>24) Bagaimana solusi untuk permasalahannya?</p>
3.	Pengembangan Desa Wisata	a. Sarana dan prasarana	<p>25) Apa saja sarana dan prasana yang disiapkan pemerintah dalam mengembangkan desa wisata ini?</p> <p>26) Sejauh mana kelayakan sarana dan</p>

Desi Chintya Dewi Viranti, 2018

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

			<p>prasarana yang disiapkan pemerintah dalam mengembangkan desa wisata?</p> <p>27) Apa saja hambatan yang ditemui ketika menyiapkan sarana dan prasarana tersebut?</p> <p>28) Bagaimana solusi dalam menangani hambatan sarana prasarana?</p>
		b. Keuntungan ekonomi masyarakat	<p>29) Seberapa banyak keuntungan dari segi perekonomian yang dapat diperoleh masyarakat jika desa wisata terus berkembang?</p> <p>30) Siapa saja yang berhak dalam mengelola keuntungan tersebut dari segi finansial?</p> <p>31) Bagaimana mengatur pengelolaan keuntungan yang didapat tersebut?</p> <p>32) Sejauh mana masyarakat dapat menikmati keuntungan tersebut?</p>

Desi Chintya Dewi Viranti, 2018

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

			<p>33) Sejauh mana keuntungan tersebut berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar?</p> <p>34) Sejauh mana keuntungan tersebut berpengaruh terhadap pembangunan desa wisata?</p> <p>35) Sejauh mana keuntungan tersebut berpengaruh terhadap pengembangan sarana dan prasarana desa wisata?</p>
		c. Keuntungan non ekonomi	<p>36) Apa saja keuntungan yang didapatkan masyarakat dari desa wisata dari segi non finansial?</p> <p>37) Bagaimana keuntungan yang didapat dari segi pelestarian seni dan budaya yang ada di Jelekong ini?</p> <p>38) Apa saja keuntungan yang didapat dari segi sosial masyarakat? Misalnya, hubungan sosial masyarakat menjadi lebih rukun</p>

Desi Chintya Dewi Viranti, 2018

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

			<p>dan memiliki toleransi tinggi.</p> <p>39) Bagaimana keuntungan yang didapat dari segi pelestarian alam?</p>
		d. Skala kecil	<p>40) Sejauh mana pemerintah dalam menyiapkan inovasi dan program dalam skala kecil serta skala besar juga?</p> <p>41) Apa saja inovasi dan program dalam skala kecil tersebut?</p> <p>42) Mengapa pemerintah memilih inovasi dan program dalam skala kecil tersebut?</p>
		e. Melibatkan masyarakat setempat	<p>43) Sejauh mana masyarakat diajak terlibat dalam pengembangan desa wisata?</p> <p>44) Bagaimana respon dari masyarakat ketika berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata ini?</p> <p>45) Bagaimana bentuk tanggung jawab dari masyarakat dalam</p>

Desi Chintya Dewi Viranti, 2018

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

			usaha pengembangan desa wisata?
		f. Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan	<p>46) Sejauh mana pemerintah menyiapkan produk dalam pengembangan desa wisata?</p> <p>47) Apakah produk tersebut selalu diterapkan dalam usaha pengembangan desa wisata?</p> <p>48) Bagaimana penerapan produk tersebut dalam pengembangan desa wisata?</p> <p>49) Mengapa memilih produk tersebut dalam pengembangan desa wisata?</p> <p>50) Seberapa besar manfaat produk tersebut dalam mengembangkan desa wisata?</p>

Desi Chintya Dewi Viranti, 2018

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu